

**upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran di sekolah melalui reward dan punishment melalui supervisi akademik masa covid-19 di SDN 2 lepak kecamatan sakra timur**

H. Jamuddin  
SDN 2 Lepak  
Email: jamuddinspd2020@gmail.com

**Abstrak:**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang mengangkat tentang bagaimana guru dapat menggunakan media-media pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran di kelas dengan maksud dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas dan evaluasinya dilakukan melalui kegiatan supervise kepala sekolah di kelas saat pembelajaran. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SDN 2 Lepak selama 3 bulan yaitu mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2021 dengan melalui tahapan-tahapan siklus. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diikuti dengan pemberian pembinaan/perlakuan terhadap guru-guru sasaran dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut dalam menerapkan model-model pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dengan mencapai standar ideal. Pada siklus I peningkatan kemampuan guru setelah dilakukan supervisi kelas setelah dilakukan pembinaan tentang pemanfaatan media pembelajaran baru mencapai sekitar 33,33 % pada siklus II dapat meningkat menjadi 100 %. Skor rata-rata yang diperoleh setelah dilakukan supervisi kelas pada siklus I sebesar 63,30 dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33, berarti ada peningkatan sebesar 20,03 dan tingkat ketuntasan secara kelompok/klasikal pada siklus I mencapai 33,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode Reward Dan Punishment pada proses pembelajarannya.

Kata Kunci : Kemampuan Guru, Supervisi Akademik, Reward Dan Punishment

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan

(2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kualitas pendidikan diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, terutama jenjang pendidikan dasar sangat membutuhkan perhatian dari semua pihak. Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Untuk keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama sekali adalah paktor guru sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pembimbing yang langsung berhadapan dengan lingkungan siswa dan siswa itu sendiri. Sebagai tenaga penggerak yang langsung berhadapan dengan peserta didik sangat dibutuhkan kinerja yang maksimal. Kinerja yang maksimal sudah tentu membutuhkan kedisiplinan. Perhatian pemerintah bagi para guru yang dituangkan dalam bentuk aturan maupun penghargaan sudah banyak diberikan bagi para guru, aturan maupun penghargaan ini sudah tentu ada konsekuensinya, maka mau tidak mau konsekuensi itu harus dijawab dengan meningkatkan profesionalisme dalam bekerja. Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuannya profesionalnya, dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus

memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi yang dibarengi dengan kedisiplinan yang tinggi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Belajar menurut Gagne (Mulyani Sumantri & Johar Pertama, 1999: 16) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari yang sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat reflek atau perilaku yang bersifat naluriah.

Menurut Davis (2002) "Disiplin adalah tindakan manajemen untuk memberikan semangat kepada pelaksanaan standar organisasi, ini adalah pelatihan yang mengarah pada upaya membenarkan dan melibatkan pengetahuan-pengetahuan sikap dan perilaku pegawai sehingga ada kemauan pada diri pegawai untuk menuju pada kerjasama dan prestasi yang lebih baik". Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin guru sebagai berikut: (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, dan (f) setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Kultur atau budaya sekolah sebenarnya adalah refleksi dari kepribadian pemimpin dan stafnya yang memiliki pola kerja yang memenuhi standar yang diharapkan. Dalam pelaksanaan peran tugas dan tanggung jawabnya seorang Kepala Sekolah harus mampu menjalankan kompetensinya, salah satu diantaranya adalah kompetensi manajerial, kinerja sekolah akan berjalan dengan baik, apabila didukung dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, lingkungan sekolah

nyaman aman dan kondusif maka akan tercapai budaya sekolah dalam bentuk kinerja sekolah.

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak (Hasibuan, 1997:212). Menurut Davis disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi (Mangkunegara, 2000 : 129).

Kompetensi spesifikasi dari kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki seseorang, penerapannya terlihat di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Dirjen Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, menurut Undang-Undang Guru tahun 2006, guru merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan anak didik tentu menghadapi berbagai problema, baik yang berkaitan dengan anak tersebut maupun dengan lingkungan pendidikan, yang notabene mempunyai berbagai karakter, berbagai kemampuan dan motivasi, yang semuanya perlu strategi khusus di dalam mempersiapkan diri baik yang berkaitan dengan materi yang akan dikuasai siswa, sikap siswa, strategi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan itu Depdiknas menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi Guru.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi,

Kemampuan, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 ini. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD 2 Lepak kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti. Subyek penelitian adalah guru-guru SDN 2 Lepak kecamatan kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 3 orang guru Kelas Tinggi. Adapun rincian data guru sasaran sebagai subyek penelitian terlihat pada tabel di bawah ini. Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan sekolah ini, memiliki cirri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Teknik analisis data hasil observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut: Ketuntasan Individu ( setiap guru dalam kegiatan Supervisi Akademik dikatakan berhasil apabila memperoleh skor  $\geq 75$ ; (2) Ketuntasan Kelompok (Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang menndapatkan hasil supervisi  $\geq 75\%$  sebanyak  $\geq 85\%$ )

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Paparan data dan Temuan Penelitian**

#### **Perencanaan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan model pembelajaran melalui Supervisi Akademik oleh kepala sekolah. Tujuan yang

diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas.

### **Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus. Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 6 s.d 31 Oktober 2021 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 22 November 2021, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 23 November s.d 6 Desember 2021. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

### **SIKLUS 1**

#### *Tahap Perencanaan*

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

#### *Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan*

Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu pelaksanaan supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Tabel hasil Supervisi Akademik Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas

1	AFIFUDDIN ADNAN, S.Pd	65		√
2	SOPAITUN HASANAH, S.Pd	75	√	
3	ABDURRAHMAN, S.Pd	69		√
Jumlah Nilai		209	-	-
Nilai rata-rata		69,3	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai Supervisi Akademik minimal 75		33,33 % (= 1 guru)		

**Keterangan :**

Jumlah guru yang tuntas : 1 Orang  
 Jumlah guru yang belum tuntas : 2 Orang  
 Kelompok sekolah : belum tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata Kemampuan guru adalah 69,30 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar  $\geq 85$  %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran oleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

***Refleksi***

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan; (2) Guru kurang mampu dalam

pengelolaan waktu ; (3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

#### *Revisi Rancangan*

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. (1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan; (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan (3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

## **SIKLUS II**

#### *Tahap perencanaan*

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

#### *Tahap kegiatan dan pelaksanaan*

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2 :Tabel Distribusi Skor Hasil Supervisi Akademik Kemampuan Guru menerapkan model pembelajaran Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFIFUDDIN ADNAN, S.Pd	79	√	
2	SOPAITUN HASANAH, S.Pd	90	√	
3	ABDURRAHMAN, S.Pd	81	√	
Jumlah Nilai		250	-	-
Nilai rata-rata		83,33	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai Supervisi Akademik minimal 75		100 % (= 3 guru)		

**Keterangan :**

Jumlah guru yang tuntas : 3 Orang

Jumlah guru yang belum tuntas : - Orang

Kelompok Sekolah : tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 83,33 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru matematika yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diraikan sebagai berikut : (1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.

(3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik pada siklus II mencapai ketuntasan 100%

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan kepala sekolah dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil pembinaan guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**Analisis Hasil Kegiatan**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel : 3 Analisis Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I dan Siklus II Melalui Supervisi Akademik

No	Nama	Skor Perolehan Pada Siklus I	Skor Perolehan Pada Siklus II
1	AFIFUDDIN ADNAN, S.Pd	65	79
2	SOPAITUN HASANAH, S.Pd	75	90
3	ABDURRAHMAN, S.Pd	69	81
Jumlah Nilai		209	250
Nilai rata-rata		69,3	83,33

% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi akademik minimal 75	33 % ( 1 guru )	100 % (3 guru)
---	--------------------	-------------------

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Terjadi peningkatan rata-rata hasil kemampuan guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 69,30 menjadi 83,33 ada kenaikan sebesar = 14,03; (2) Terjadi peningkatan jumlah guru yang mencapai hasil Kemampuan  $\geq 75$  dari siklus I ke siklus II yaitu dari 1 orang menjadi 3 orang artinya semua sasaran telah mencapai ketuntasan

### **Pembahasan**

#### **Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran melalui binaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil Kemampuan guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 69,30 dan ; 83,33. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

#### **Kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan.**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menerapkan model pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

#### **Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan melalui penerapan model pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah

pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 3 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian Kemampuan ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan Kepala Sekolah, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya khususnya di SDN 2 Lepak kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SDN 2 Lepak dapat meningkatkan mutunya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai KKM sebesar 75 mencapai  $\geq 83,33$  %. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai  $\geq 75$  pada ( siklus II ) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100 % .

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan Reward Dan Punishment Melalui Supervisi Akademik dapat meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Di Sekolah Melalui Di SDN 2 Lepak Kecamatan Sakra Timur Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

## **DAFTAR PUSTAKA**

Eros, E. (2014). Pengaruh motivasi dan kedisiplinan kerja guru terhadap kinerja guru di smp negeri kecamatan brebes kabupaten brebes jawa tengah. *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi*, 1(1), 72280.

- Karmelia, R., Nasirun, M., & Indrawati, I. (2019). Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 161-170.
- Kasih, R. C. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(4).
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Nashir, A. (2016). Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21-28.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3758-3768.
- Rahayu, S., Utama, S., & Narimo, S. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Guru Smpn Kota Surakarta. *Manajemen Pendidikan*, 9(2), 97-107.
- Rahmanto, A. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Guru Melalui Pemberian Reward Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Sulistyo, B., Minarsih, M. M., & Warso, M. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (Plpg), Kedisiplinan Guru, Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smp Masehi Jepara. *Journal of Management*, 2(2).
- Susanty, F. (2021). POLA PEMBERIAN HADIAH DAN HUKUMAN DALAM MENDIDIK ANAK MENURUT PENDIDIKAN ISLAM. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 71-82.
- Utami, U. (2016). Peningkatan Kedisiplinan Guru Melalui Budaya Semangat Pagi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1).